



IPB University
— Bogor Indonesia —

IPB Today

Volume 73 Tahun 2025



Bantu Wujudkan Kabupaten Mandiri Pangan, IPB University dan Pemkab PPU Teken MoU

IPB University dan Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara (Pemkab PPU) menandatangani Memorandum of Understanding (MoU), Selasa (10/6). Bupati PPU dan rombongan diterima oleh Wakil Rektor IPB University bidang Konektivitas Global, Kerjasama, dan Alumni, Prof Iskandar Z Siregar

BACA SELINGKAPNYA

Penanggung Jawab: Alfian Helmi **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Harris Budilaksono **Editor:** Rizki Maha Putra **Reporter:** Dedeh Hartati, Dimas Ramdhani, Asep Sumantri, Mutiara Laila, Fajar **Fotografer:** Rafli Baskara, M Rifqi Wahyudi **Layout:** M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Direktorat Kerjasama, Komunikasi, dan Pemasaran Gedung Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga **Telepon:** (0251) 8425635, **Email:** redaksi@apps.ipb.ac.id

Guru Besar FPIK IPB University Serukan Perombakan Paradigma Perikanan Tangkap Berkelanjutan

Urgensi perombakan paradigma pengelolaan perikanan tangkap di Indonesia selama ini masih didominasi pendekatan eksploitatif. Menurut Prof Ronny Irawan Wahju, Guru Besar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, perikanan tangkap harus dipandang sebagai bagian dari ekosistem sosial dan ekologis yang saling terhubung, bukan semata kegiatan ekonomi. "Perikanan tangkap di Indonesia sedang menghadapi krisis stok ikan akibat tekanan berlebih, *illegal fishing*, dan degradasi ekosistem," ungkap Prof Ronny saat Konferensi Pers Pra Orasi Ilmiah Guru Besar IPB University, Kamis (12/6). Ia menyebut, fenomena ini tak hanya mengancam ketahanan pangan nasional,

[BACA SELENGKAPNYA](#)



Jawab Tantangan Pangan Nasional, Guru Besar Ilmu Pangan IPB University Paparkan Teknologi Pengawetan Fisik

Guru Besar Ilmu Pangan IPB University, Prof Eko Hari Purnomo, menekankan pentingnya pengawetan pangan secara fisik sebagai bagian dari solusi ketahanan pangan nasional. Teknologi ini menjadi alternatif ramah lingkungan selain metode kimia, sekaligus menjawab tantangan ketersediaan pangan sepanjang waktu di seluruh pelosok negeri. Ia mengatakan bahwa ketahanan pangan bukan hanya soal produksi pangan yang mencukupi, tetapi juga memastikan ketersediaannya secara merata dan berkelanjutan di semua tempat dan waktu. "Ketahanan pangan itu tercapai jika setiap orang, kapan pun dan di mana pun, dapat mengakses pangan yang aman dan bergizi, sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya,"

[BACA SELENGKAPNYA](#)



Guru Besar IPB University Soroti Peran Biokimia Pertanian untuk Tingkatkan Kualitas Tanaman Obat

Guru Besar IPB University, Prof Waras Nurcholis, menekankan pentingnya peran biokimia pertanian dalam meningkatkan kualitas dan khasiat tanaman obat. Hal tersebut disampaikan dalam Konferensi Pers Pra Orasi Ilmiah Guru Besar IPB University yang digelar pada Kamis (12/6) melalui Zoom Meeting. “Untuk memastikan tanaman obat dapat digunakan secara luas dalam industri kesehatan, diperlukan jaminan terhadap kualitas, khasiat, dan keamanannya. Pendekatan ilmiah yang terstandar dan berkelanjutan melalui biokimia pertanian menjadi sangat penting,” ujarnya. Prof Waras menjelaskan bahwa biokimia pertanian merupakan ilmu yang mempelajari proses kimia dalam organisme tanaman,

[BACA SELENGKAPNYA](#)



Transformasi Sistem Pangan Nasional Kunci Hadapi Disrupsi Global, Ini Analisis Guru Besar IPB University

Prof Sahara, Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB University, menekankan pentingnya transformasi sistem pangan nasional secara menyeluruh dalam menghadapi tantangan global dan domestik. “Transformasi sistem pangan bukan lagi pilihan, tapi sebuah keharusan, terutama di era pemerintahan Presiden Prabowo yang menjadikan pangan sebagai prioritas nasional,” tegas Prof Sahara dalam Konferensi Pers Pra Orasi Ilmiah Guru Besar IPB University yang digelar secara daring, Kamis (12/6). Indonesia saat ini menempati peringkat ke-63 dari 113 negara dalam *Global Food Security Index* (GFSI) dengan skor 60,2. Capaian ini masih di bawah target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang menetapkan skor 73,2

[BACA SELENGKAPNYA](#)

